

Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Desa Pada Masyarakat Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi, Lampung

Lestari Ningrum*, Triana Rosalina Dewi, Aprilia Sukmawati
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

* lestariningrum@stptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Received: 1 September 2021

Accepted: 9 November 2021

Published: 15 November 2021

Keywords:

Community Empowerment,
Village Welfare, Tourist
Market

Abstract

The tourism sector is one source of local revenue. Yosomulyo Pelangi Tourism Market was developed to increase people's income through market tourism performances which is the result of increased and growing community participation. The purpose of the study was to determine the effect of community empowerment on Pasar Payugi Pelangi Tourism on the welfare of Yosomulyo Village. The method used is descriptive correlational method with a quantitative approach. Data was collected by distributing questionnaires. The sampling technique in this study used saturated sampling because the total population was the same as the number of samples, namely 30 traders at the Yosomulyo Pelangi Tourism Market. This is because better community empowerment is able to improve the quality of human resources that are able to add new jobs, improve infrastructure, and encourage communities to open or develop businesses that have an impact on improving village welfare as well. It is hoped that the role of the government is involved in empowering the community of Yosomulyo Village because it can provide various trainings that support, not only tourism but also train community independence through empowerment programs, so that people are able to be independent, and slowly improve their well-being.

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pagelaran wisata pasar yang merupakan hasil partisipasi warga yang terus meningkat dan berkembang. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat pada Wisata Pasar Payugi Pelangi terhadap kesejahteraan Desa Yosomulyo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, korelasional dalam pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuisioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 30 pedagang Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi.. Hasil penelitian secara parsial pemberdayaan masyarakat pada Wisata Pasar Payugi Pelangi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Desa Yosomulyo. Hal ini disebabkan semakin baik pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan baru, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong masyarakat untuk membuka atau mengembangkan usaha yang mengakibatkan kesejahteraan desa ikut meningkat pula. Diharapkan peran pemerintah diikutsertakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Yosomulyo karena dapat memberikan berbagai pelatihan yang menunjang, tidak hanya untuk pariwisata tapi juga untuk melatih kemandirian masyarakat melalui program pemberdayaan, sehingga masyarakat mampu mandiri dan secara perlahan meningkatkan kesejahteraanya.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat,
Kesejahteraan Desa, Pasar
Wisata

PENDAHULUAN

Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) merupakan pasar tradisional seperti pasar pada umumnya yaitu ada pedagang dan ada pembeli tetapi salah satu yang membedakan antara Payungi dengan pasar pada umumnya adalah pasar Payungi memberikan kesan bersih rapi dan jauh dari kata pasar yang sering dikenal dengan kekumuhannya. Yang lebih menarik lagi adalah wisata pasar payungi ini terdapat beberapa fasilitas seperti permainan anak tradisional, *flying fox*, *spot selfie*, pojok boekoe cangkir serta panahan.

Selain itu, Payungi pun memberikan sedikit dampak negatif pada masyarakat sekitar yang tinggal di lokasi pasar payungi tersebut, yaitu banyak dari pengunjung yang melintasi rumah masyarakat untuk masuk ke Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi ini namun tidak melewati pintu masuk utama dari Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi. Jadi, ada beberapa masyarakat yang merasa dirugikan dengan hal tersebut, ini merupakan salah satu catatan bagi pengelola payungi agar bisa lebih menertibkan pengunjung. dalam peningkatan pendapatan masyarakat terus berupaya mengembangkan Wisata Pasar Payungi.

Pendapatan yang di dapat masyarakat melalui pagelaran Wisata Pasar Payungi juga merupakan hasil dari adanya partisipasi warga yang terus meningkat dan berkembang. Dari hasil observasi lapangan didapat beberapa tanggapan positif dari warga desa, diantaranya wisata pasar Payungi telah membawa perubahan bagi penghasilan rumah tangga, dimana rata-rata penghasilan warga disetiap pagelaran wisata pasar bisa mendapatkan antara Rp. 400.000,-. Sampai Rp. 500.000,- yang bisa memenuhi kebutuhan dapur rumah tangga selama 3 hari, walaupun pagelaran wisata pasar ini diadakan pada masa pandemi Covid 19.

Pengunjung wisata pasar banyak berasal dari para pesepeda. (sumber: Ibu Peni, Ibu Yuliasih dan Mba Indah).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat desa atau meningkatnya kesejahteraan suatu desa, dapat di sebabkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakatnya yang berhasil.

Dengan adanya Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan destinasi pasar wisata Yosomulyo akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas di bidang perdagangan. Penelitian Hermanto, et al (2020) menunjukkan bahwa Aktivitas perdagangan tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yang diikuti dengan kebersihan, kenyamanan, keamanan, kualitas produk serta sarana dan prasarana yang memadai.

Aksi pemberdayaan masyarakat yang ada di Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya bagaimana masyarakat tersebut dapat mandiri dengan kekuatannya sendiri yang dapat menghasilkan pendapatan sebagai sumber penghasilan mereka sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Bariroh, et al (2020) & Azizah (2016) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri yang mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Mustangin, et al (2017), penelitiannya menunjukkan bahwa aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya. Kemudian penelitian Pathony (2020) menunjukkan bahwa setiap masyarakat perlu didorong untuk melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat,

kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapat dengan kemampuan mereka sendiri seperti mengembangkan potensi yang ada di alam dan potensi dari dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, dengan adanya Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi, apakah pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik sehingga masyarakat bisa mandiri yang akan meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi saja melainkan dapat memberikan kemampuan dan menambah ketrampilan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dari berbagai segi kehidupan. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat akan berdampak pada kesejahteraan desa Yosomulyo Pelangi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat pada Wisata Pasar Payugi Pelangi terhadap kesejahteraan Desa Yusomulyo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Margayaningsih, 2016).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan (Widjajanti, 2011).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, ketidakberdayaan (Hamid, 2018). Guna mencapai kegiatan pemberdayaan

masyarakat yang harus dilakukan adalah menumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan agar dapat mendorong serta mempercepat proses perubahan dalam masyarakat sehingga terbangun suatu komunitas yang kuat, maju dan mandiri (Haris, 2014).

Kesejahteraan Desa

Kesejahteraan desa dapat ditunjukkan pada otonomi desa yang memiliki makna desa mampu secara mandiri merancang pembangunan untuk menyejahterakan masyarakat desa (Yarni, 2014). Desa memiliki kewenangan untuk mengelola anggaran sendiri melalui kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, dimana pemerintah desa memiliki ruang untuk membiayai program dan kegiatan yang direncanakan selama satu tahun (Tumbel, 2017).

Dengan berbagai kewenangan dan alokasi anggaran yang cukup besar, maka desa memiliki kesempatan untuk merajut kesejahteraan desa (Hasman, 2015). Desa harus mulai merancang strategi pembangunan yang benar-benar sesuai dengan masalah yang dihadapi, memanfaatkan potensi atau aset yang dimiliki untuk dikelola secara efektif untuk mewujudkan kesejahteraan desa (Sidik, 2015).

Pasar Wisata

Pasar wisata adalah pembeli dari para wisatawan yang mengunjungi berbagai pusat perbelanjaan yang ada pada destinasi wisata. Pusat perbelanjaan seperti barang kerajinan, pakaian dan kuliner. Masuknya para wisatawan ke destinasi wisata mengakibatkan perubahan masyarakat sekitarnya dalam hal perbaikan ekonomi masyarakat setempat. Banyak masyarakat sekitarnya memanfaatkan kedatangan wisatawan sebagai aset untuk memperbaiki kondisi ekonominya seperti menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan dari mulai kerajinan, kuliner sampai pada oleh-oleh ciri khas daerahnya (Kusmayadi, 2015).

Pasar Wisata menurut Gufron (2014) adalah pasar yang menampung para pedagang pasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dimana pasar tersebut adalah tempat yang layak untuk para pedagang yang disediakan oleh pemerintah daerah sehingga oleh masyarakat tersebut digunakan untuk wisata belanja, karena segala kebutuhan yang diperlukan ada di pasar tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, korelasional dalam pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 30 pedagang Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi. Data diolah dengan software SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas yaitu pemberdayaan masyarakat dan satu variabel terikat yaitu kesejahteraan desa. Pengukuran variabel dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari: (1) Skor 1 dengan kategori sangat tidak setuju; (2) Skor 2 dengan kategori tidak setuju; (3) Skor 3 dengan kategori kurang setuju; (4) Skor 4 dengan kategori setuju; (5) Skor 5 dengan kategori sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Profil Responden

	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Wanita	30	100%
Laki-Laki	0	0%
Total	30	100%
Usia		
20-30 Tahun	2	7%
31-40 Tahun	15	50%
41-50 Tahun	7	23%
> 50 Tahun	6	20%
Total	30	100%
Pendidikan Terakhir		
SMP	5	17%
SMA	18	60%
Diploma	2	7%
Sarjana	5	16%
Total	30	100%

Pendapatan		
≤ 500.000	4	13%
500.000 – 1.000.000	5	17%
1.500.000 – 2.000.000	13	43%
2.500.000 – 3.000.000	6	20%
≥ 3.000.000	2	7%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1, perempuan lebih banyak yaitu 30 orang dengan persentase 100% dibandingkan dengan responden laki-laki karena wanita yang paling banyak menjual dagangannya di tempat ini rata-rata adalah makanan tradisional yang lebih mengerti cara pengolahannya dibandingkan dengan pria.

Responden berdasarkan usia yang lebih banyak adalah usia 31-40 tahun dengan jumlah 15 orang persentase 50% dikarenakan, kondisi pada saat sampel diambil mayoritas penjual adalah wanita yang rata-rata sudah berkeluarga. Sedangkan berdasarkan pendidikan adalah yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, sangat disayangkan kaum wanita di Wisata Pasar Payungi tidak dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena faktor ekonomi sehingga hanya bisa berdagang makanan tradisional.

Kemudian responden berdasarkan pendapatan, responden yang memiliki pendapatan Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.000.0000 lebih banyak dikarenakan responden sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah makanan sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r- hitung	r- tabel
Pemberdayaan Masyarakat	X ₁	0,463	0,31
	X ₂	0,778	0,31
	X ₃	0,714	0,31
	X ₄	0,829	0,31
	X ₅	0,634	0,31
	X ₆	0,710	0,31
Kesejahteraan Desa	Y ₁	0,607	0,31
	Y ₂	0,666	0,31
	Y ₃	0,647	0,31
	Y ₄	0,753	0,31
	Y ₅	0,729	0,31

Variabel	Item Pernyataan	r- hitung	r- tabel
	Y ₆	0,736	0,31
	Y ₇	0,520	0,31
	Y ₈	0,511	0,31

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1, semua item pertanyaan pada variabel pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan dinyatakan valid karena semua nilai r hitung lebih besar dari t-tabel (0,31).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha
Pemberdayaan Masyarakat	0,876	0,600
Kesejahteraan Desa	0,880	0,600

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2, semua variabel pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan dinyatakan reliabel karena semua nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai alpha (0,600)

Tabel 4. Hasil Mean Variabel
Pemberdayaan Masyarakat

No	Item Pernyataan	Mean
1	Pengetahuan dapat memperkuat potensi yang dimiliki	4,53
2	Kemampuan mengolah makanan dapat memenuhi kebutuhan hidup	4,43
3	Masyarakat diperlakukan dengan adil dalam berdagang	4,50
4	Semua masyarakat diperlakukan dengan adil	4,51
5	Dukungan yang diberikan mampu memotivasi masyarakat	4,67
6	Motivasi tersebut dapat meningkatkan keadaan yang lebih baik	4,57

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, nilai rata-rata variabel bebas pemberdayaan adalah: (1) Pengetahuan dapat memperkuat potensi yang dimiliki mempunyai nilai mean 4,53 hal ini berarti pemberdayaan masyarakat dinilai sangat baik karena responden dapat memperkuat potensinya dengan pengetahuan yang dimiliki; (2) Kemampuan mengolah makanan dapat

memenuhi kebutuhan hidup mempunyai nilai mean 4,43 berarti kemampuan responden dalam mengolah makanan sangat baik karena dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi responden; (3) Masyarakat diperlakukan dengan adil dalam berdagang mempunyai nilai mean 4,50 hal ini berarti perlakuan adil yang diberikan sangat baik karena masyarakat diberikan kesempatan berdagang yang sama; (4) Semua masyarakat diperlakukan dengan adil mempunyai nilai mean 4,51 berarti perlakuan adil yang diberikan kepada responden sangat baik karena membuat semua responden merasa diperlakukan dengan adil tanpa adanya perbedaan diantara responden-responden lainnya; (5) Dukungan yang diberikan mampu memotivasi masyarakat mempunyai nilai mean 4,67 hal ini berarti dukungan yang diberikan oleh pendiri Payungi sangat baik karena mampu memotivasi responden; (6) Motivasi tersebut dapat meningkatkan keadaan yang lebih baik mempunyai nilai mean 4,57 hal ini berarti motivasi yang diberikan oleh pendiri Payungi sangat baik karena dapat meningkatkan kondisi responden menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Mean Variabel
Kesejahteraan Desa

No	Item Pernyataan	Mean
1	Pendapatan yang diperoleh setiap minggu meningkat setelah pelatihan	4,37
2	Pendapatan yang di dapat mampu memenuhi kebutuhan hidup	4,33
3	Dapat memenuhi kebutuhan makan 4 sehat 5 sempurna	4,40
4	Penghasilan yang didapat mampu memenuhi asupan gizi	4,30
5	Adanya perubahan setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat	4,31
6	Penghasilan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan	4,33
7	Adanya interaksi sosial antara masyarakat yang menghasilkan timbal balik yang membangun	4,34
8	Terjadinya interaksi sosial antara penjual dan pembeli yang saling menguntungkan	4,32

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5, nilai rata-rata variabel bebas pemberdayaan adalah: (1) Pendapatan yang diperoleh setiap minggu meningkat setelah pelatihan mempunyai nilai mean 4,37 hal ini berarti kesejahteraan desa dinilai sangat baik karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setiap minggunya setelah diadakannya pelatihan; (2) Pendapatan yang di dapat mampu memenuhi kebutuhan hidup mempunyai nilai mean 4,33 yang berarti pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat baik karena mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga; (3) Dapat memenuhi kebutuhan makan 4 sehat 5 sempurna mempunyai nilai mean 4,40 hal ini berarti kesehatan masyarakat sangat baik karena dapat memenuhi kebutuhan makan 4 sehat 5 sempurna; (4) Penghasilan yang didapat mampu memenuhi asupan gizi mempunyai nilai mean 4,30 berarti penghasilan yang didapat masyarakat sangat baik karena mampu memenuhi asupan gizi secara teratur bagi keluarga; (5) Adanya perubahan setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat mempunyai nilai mean 4,31 hal ini berarti pendidikan yang diperoleh masyarakat sangat baik karena masyarakat mengalami perubahan dan pengalaman baru setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat; (6) Penghasilan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan mempunyai nilai mean 4,33 yang berarti penghasilan yang diperoleh sangat baik karena mampu meningkatkan pendidikan anak; (7) Adanya interaksi sosial antara masyarakat yang menghasilkan timbal balik yang membangun mempunyai nilai mean 4,34 hal ini berarti hubungan sosial antara masyarakat sangat baik karena menghasilkan timbal balik yang membangun satu sama lain; (8) Terjadinya interaksi sosial antara penjual dan pembeli yang saling menguntungkan mempunyai nilai mean 4,32 berarti interaksi sosial antara penjual dan pembeli sangat baik karena saling menguntungkan satu sama lain.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.572 ^a	.327	.303	.35132

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 6, hasil *R Square* adalah 0,327. Hal ini berarti pemberdayaan masyarakat mempengaruhi variabel kesejahteraan desa sebesar 32,7% sisanya sebesar 67,3% (100% - 32,7% = 67,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.053	.676		3.038	.005
Kesejahteraan Desa	.572	.155	.572	3.686	.001

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 7, hasil uji parsial diatas didapatkan t-hitung sebesar 3,686 yang berarti lebih besar dari t-tabel sebesar 1,70 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan desa.

Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan desa. Hal ini disebabkan semakin baik pemberdayaan masyarakat maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang berdampak pada kesejahteraan desa. Pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu meningkatkan lapangan pekerjaan baru, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong masyarakat untuk membuka atau mengembangkan usaha. Masyarakat Desa Yosomulyo ikut merasakan manfaat pengembangan pasar wisata mendapatkan tambahan pendapatan dengan berdagang di Pasar

Wisata Yosomulyo yang diikuti oleh dukungan aparat desa dimana masyarakat memiliki kemampuan dan pendidikan dalam hal mengolah makanan dan berdagang.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto & Jemadi (2013) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat mampu menambah ketrampilan masyarakat, yang mampu membawa masyarakat dalam kemandirian, baik mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun dalam melakukan hal lainnya. Kemudian penelitian ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riyanti & Afriza (2020) bahwa melalui pengembangan pasar wisata berbasis masyarakat, masyarakat telah diberdayakan melalui sosialisasi, pengkapasitasan dan pendayaan agar siap untuk berperan aktif dalam pengembangan wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesejahteraan desa memang tidak lepas dari dukungan aparat desa dan kekuatan yang dimiliki masyarakat desa itu sendiri, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini bahwa Desa Yusomulyo mampu menjalankan pemberdayaan masyarakat dengan sangat baik dengan dukungan yang sangat tinggi dari aparat desa di kuatkan dengan kemampuan dan pendidikan dalam hal mengolah makanan dan berdagang dari para warga desa yang berpartisipasi di wisata pasar, dan mereka saling melindungi satu sama lain baik antara sesama pedagang dan dari aparat Desa Yusomulyo. Demikian juga desanya sejahtera dengan mampunya mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya kesehatan, membentuk hubungan sosial/ interaksi antar warga desa yang harmonis dan dapat memenuhi biaya pendidikan anak.

Saran

Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat Desa Yosomulyo sangatlah penting, dengan memberikan berbagai pelatihan yang

menunjang, tidak hanya untuk pariwisata tapi juga untuk melatih kemandirian masyarakat melalui program pemberdayaan, sehingga masyarakat mampu mandiri dan secara perlahan meningkatkan kesejahteraanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariroh, A., Hambali, I., & Nurhadi. (2020). Komunitas Kampung Sinau Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Undang-Undang Pentingnya pendidikan bagi Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1): 1-19.
- Azizah, S. N. (2016). Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Tumenggungan terhadap Pendapatan Pedagang dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang. *FokBis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 22-36.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur*, III(1): 36-61.
- Gufron, A. (2014). Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Wisata 46 Dan Pasar Wisata Cibiru, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru. *Patanjala*, 6(2): 269-284.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2): 50-62.

- Hasman, R. (2015). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Katalogis*, 3(11): 107-117.
- Hermanto, B., & Dai, R. M. (2020). Analisis Keberadaan Pasar Modern Di Daerah Destinasi Wisata (Studi di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1): 43-50.
- Kusmayadi, Y. (2015). Eksistensi Pasar Wisata Di Lokasi Objek Wisata Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Artefak*, 3(1): 67-76.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Publicana*, 9(1): 158-190.
- Mustangin, D. K., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1): 59-72.
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2): 262-289.
- Riyanti, A., & Afriza, L. (2020). Analisis Pasar Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal British*, 1(1): 1-13.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan & Administrasi*, 19(2): 115-131.
- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 6(1): 1-21.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1):15-27.
- Yarni, M. (2014). Menuju Desa Yang Maju, Kuat, Mandiri, Dan Demokratis Melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Inovatif*, VII(II): 17-27.